

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara guru dengan siswa. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Karena hal itu merupakan cerminan dari kemampuan siswa dalam menguasai suatu materi. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan strategi yang tepat dan efektif. Dengan kata lain pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan unsur-unsur yang diharapkan meningkatkan pendidikan yang berkualitas.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (Depdiknas, 2003: 2) tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Fungsi dan tujuan dari Pendidikan Nasional itu sendiri berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan IPS memegang peranan penting dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini karena mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia

yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pembelajaran IPS membekali siswa sejumlah pengetahuan sosial, sikap dan keterampilan dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya. IPS yang disajikan di Sekolah Dasar adalah IPS yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa Sekolah Dasar sebagai pondasi untuk dilanjutkan pada pendidikan. IPS tidak memaksakan peserta didik pada suatu perkembangan tertentu, tetapi sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungan tempat tinggal dia berada sehingga pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai IPS dapat dikembangkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Perlunya pembelajaran IPS yang berkualitas, seperti yang dikatakan oleh Alvin Tofler (1995) dalam mengembangkan dunia pendidikan harus mengacu kepada kebutuhan anak didik di masa yang akan datang dengan sebutan “*super-industrial education system*”. Berkaitan dengan hal tersebut menurut Tilaar (2000) diperlukan pokok-pokok paradigma baru dalam pendidikan nasional, salah satunya diarahkan untuk mengembangkan tingkah laku yang menjawab tantangan internal dan global. Keduanya menuntut adanya *human capital* yang membawa keunggulan dalam sebuah persaingan atau kompetisi, atau tantangan. Karena itulah pendidikan dikembangkan dengan berbasis kompetensi.

Sebagaimana tercantum dalam kurikulum tujuan diberikannya IPS antara lain: agar siswa menghadapi perubahan keadaan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Proses pembelajaran biasa menjadi tuntutan tujuan yang demikian tinggi, maka perlu dikembangkan materi serta proses pembelajarannya yang sesuai.

Adapun tujuan IPS, khususnya di sekolah dasar menurut kurikulum KTSP 2006 (Depdiknas 2006) yaitu agar siswa mempunyai kemampuan sebagai berikut:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Kondisi pembelajaran IPS di negara kita sampai saat ini masih banyak diwarnai dengan menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah. Metode ceramah itu lebih menitikberatkan pendidik sebagai pusat informasi, sedangkan peserta didik hanya menjadi pendengar saja. Ditambah lagi pendidik sering menugaskan peserta didik untuk menghafal atau mencatat semua materi pembelajaran IPS. Pada akhirnya seringkali kita mendengar bahwa pembelajaran IPS itu sangat membosankan, jenuh bahkan peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik tidak antusias dalam proses pembelajaran tersebut, yang berdampak tidak berhasilnya peserta didik dalam pembelajaran IPS.

Permasalahan yang terdapat di SD Negeri Rancaekek III yang akan menjadi tempat penelitian, pendidik masih menggunakan metode pembelajaran klasik yaitu ceramah. Pembelajaran yang terpusat pada pendidik menentukan beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut dapat dilihat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dikelas, interaksi aktif antara peserta didik dan pendidik atau peserta didik dengan peserta didik lainnya jarang terjadi. Peserta didik kurang terampil menjawab pertanyaan atau bertanya tentang konsep yang diajarkan, peserta didik kurang bekerja dalam kelompok diskusi dan pemecahan masalah yang diberikan. Mereka cenderung belajar sendiri-sendiri. Pengetahuan yang didapat

bukan yang dibangun sendiri secara bertahap oleh peserta didik atas pemahaman sendiri. Karena peserta didik jarang menemukan jawaban atas permasalahan atau konsep yang dipelajari. Dengan keadaan kelas seperti itu sulit bagi pendidik untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang relatif rendah dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran IPS.

Jumlah siswa kelas V SDN Rancaekek III berjumlah 31 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Prestasi belajar peserta didik ketika pembelajaran di kelas V pada mata pelajaran IPS tentang tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam pada K.D menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia belum memenuhi KKM. KKM yang telah wali kelas V SDN Rancaekek III tetapkan pada K.D tersebut adalah 66. Dari hasil observasi peneliti, di dapat nilai peserta didik kelas V SDN Rancaekek III pada materi menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia sebagaimana yang tertera pada tabel di bawah ini.

Dilihat dari tabel diatas dari 31 peserta didik, yang tuntas mencapai KKM hanya 18 orang peserta didik dengan persentasi keberhasilan peserta didik 31,25 %. Sementara 13 peserta didik lainnya memperoleh dibawah KKM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V (Hj. Ika Rostika S.Pd.SD), hasilnya sebagai berikut :

1. Peserta didik masih kurang dalam berinteraksi dengan peserta didik lainnya pada saat pembelajaran.
2. Penyajian materi pembelajaran kurang menarik.

Dari faktor diatas, dalam pembelajaran pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan pembelajaran IPS, pendidik kurang tepat dalam memilih strategi dan metode dalam menyampaikan pembelajaran. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam menggunakan strategi, metode dan teknik belajar serta kurang variatifnya pendidik dalam menggunakan metode-metode pembelajaran tersebut yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan pendidik ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Pendidik dapat memilih strategi, metode dan teknik belajar dengan leluasa dan dapat menggunakannya sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam pembelajaran IPS. Sehingga diharapkan tujuan pendidikan nasional, tujuan kurikulum, maupun tujuan kompetensi dasar dapat tercapai dengan maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Dan kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang utama untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Untuk itu, agar peserta didik tertarik pada mata pelajaran IPS serta mampu mengaplikasikannya. Diperlukan suatu metode pembelajaran IPS yang berbeda dalam kegiatan proses belajar mengajarnya, yakni lebih interaktif, tidak monoton, memberikan keleluasaan berfikir pada peserta didik serta peserta didik ikut terlibat langsung dalam proses belajar mengajarnya. Agar proses pembelajaran bagi peserta didik lebih bermakna. Pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses belajar mengajar adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi saja, tapi sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pola pikirnya dan kemampuan dasarnya.

Atas dasar itulah peneliti mencoba mengembangkan model pembelajaran *cooperative learning*. Pendekatan dalam pembelajaran lebih komprehensif dan dapat mengaitkan materi teori dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitarnya.

Salah satu model *cooperative learning* yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik yaitu melalui model *cooperative learning* teknik *jigsaw*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Type Jigsaw”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka perumusan masalah sebagai berikut :
“Apakah melalui penggunaan model cooperative learning type jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS tentang menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia di kelas V SDN 3 Rancaekek”.

Secara rinci rumusan masalah dapat dijabarkan :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning type jigsaw* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia ?
2. Bagaimana penerapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning type jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS tentang menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia?

3. Apakah model pembelajaran *cooperatif learning type Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini secara umum dapat dijabarkan :

Untuk meningkatkan hasil pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning type jigsaw* tentang menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperatif learning type jigsaw* pada pembelajaran IPS tentang menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia agar hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Rancaekek meningkat.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas V SDN 3 Rancaekek dengan menggunakan model *cooperative learning type jigsaw* tentang menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Rancaekek tentang menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia setelah menggunakan model *cooperative learning type jigsaw*.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis manfaat PTK dapat memberikan manfaat sebagai peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya. Melalui PTK, masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan, dan

dituntaskan sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar secara optimal dapat diwujudkan secara sistematis.

Secara praktis hasil dari penelitian tindakan kelas ini akan memberikan manfaat yang berarti bagi perseorangan/intititisi dibawah ini :

1. Bagi guru

- a. Dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar.
- b. Dapat mengaplikasikan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi siswa

- a. Dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar.
- b. Dapat meningkatkan efektivitas penggunaan model pembelajaran.

3. Bagi sekolah

- a. Memberikan kesempatan kepada sekolah dan para guru untuk mampu membuat perubahan ke arah yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

4. Bagi Lembaga

Menambah wawasan bagi mahasiswa untuk menghadapi profesi sebagai guru SD kelak.

5. Bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman dalam merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif kreatif dan menyenangkan.